

## **Praktik *On The Job Training* (OJT) II Pelatihan Calon Pengawas Madrasah**

Surip Riyadi

MI Maarif NU Cipete

E-mail: riyadi769@gmail.com

### **Abstract**

On The Job Training is one of the best methods for providing high skills or skills to employees because this method is planned, organized and carried out in the workplace and employees are trained on how they carry out their job duties. This article aims to (1) provide an overview of the implementation of each item of activity which is the main task of prospective school/madrasah supervisors along with various supporting and inhibiting factors in the implementation of each item of school/madrasah supervision; and (2) Provide an overview of the condition of the assisted school/madrasah based on the results of an assessment conducted by prospective school/madrasah supervisors. Based on the results and discussion of the practice of On The Job Training (OJT) II, the following conclusions can be drawn: (1) The understanding of prospective Madrasah supervisors on supervision regulations is very important so that prospective supervisors are not mistaken in making policies related to the supervisory program; and (2) To carry out the supervision program, it is necessary to build good synergy between teachers, madrasah heads, supervisors, and related agencies so that the supervision program is maximally successful.

Keywords: *Practice, On The Job Training (OJT) II, Madrasa Superintendent*

### **Abstrak**

*On The Job Training* merupakan salah satu metode yang paling baik untuk memberikan keterampilan atau kecakapan yang tinggi kepada pegawai karena metode ini direncanakan, diorganisasikan, dan dilakukan di tempat kerja serta para pegawai dilatih bagaimana mereka melakukan tugas pekerjaannya. Artikel ini bertujuan untuk (1) Memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan setiap butir kegiatan yang menjaditugas pokok calon pengawas sekolah/madrasah beserta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan setiap butir kegiatan pengawasan sekolah/madrasah; dan (2) Memberikan gambaran mengenai kondisi sekolah/madrasah binaan berdasarkan hasilpenilaian yang dilakukan calon pengawas sekolah/madrasah. Berdasarkan hasil dan pembahasan praktik *On The Job Training* (OJT) II, maka disimpulkan sebagai berikut: (1) Pemahaman calon pengawas Madrasah terhadap Regulasi kepengawasan sangat penting agar calon pengawas tidak salah dalam mengambil kebijakan terkait program kepengawasan; dan (2) Untuk melaksanakan program kepengawasan perlu dibangun sinergi yang baik antara guru, kepala madrasah, pengawas, serta instansi terkait agar program kepengawasan berhasil dengan maksimal.

Kata kunci: *Praktik, On The Job Training (OJT) II, Calon Pengawas Madrasah*

## PENDAHULUAN

Penerapan standar nasional pendidikan merupakan serangkaian proses meningkatkan penjaminan mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta memenuhi hak tiap warga negara mendapat pendidikan yang bermutu. Pelaksanaannya diatur secara bertahap dan berkelanjutan melalui terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam proses pemenuhan standar diperlukan indikator dan target, baik dalam keterlaksanaan prosedur peningkatan dan produk mutu yang dapat diwujudkan.

Pengawas madrasah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggungjawab dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah.<sup>1</sup> Pengawas diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada suatu pendidikan.<sup>2</sup> Jabatan fungsional Pengawas Madrasah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.<sup>3</sup>

Sedangkan Tugas pokok Pengawas Madrasah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah dinyatakan bahwa Pengawas Madrasah harus memiliki enam dimensi kompetensi yang dipersyaratkan, yaitu: Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Supervisi Akademik, Kompetensi Supervisi Manajerial, Kompetensi Evaluasi Pendidikan, Kompetensi Penelitian dan Pengembangan, Kompetensi Sosial.<sup>4</sup>

Usman mengemukakan bahwa “pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Agama No.2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah, h. 6.

<sup>2</sup> Veithzal Rivai, Sylviana Murni. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah/Madrasah dan Angka Kreditnya.

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

kecakapan.”<sup>5</sup> Seseorang yang memiliki kompetensi berarti seseorang yang memiliki kemampuan atau kecakapan untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan. Selanjutnya, menurut Spencer & Spencer, bahwa kompetensi di samping menentukan perilaku dan kinerja seseorang, juga menentukan apakah seseorang melakukan pekerjaannya dengan baik berdasarkan standar kriteria yang telah ditentukan ataukah tidak.<sup>6</sup> Untuk mengerjakan pekerjaannya tersebut, seseorang harus mempunyai kemampuan, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Sebagaimana Sahertian & Sahertian, bahwa “kompetensi itu bersifat kognitif, afektif, maupun *performance*.”<sup>7</sup>

Untuk mencapai keenam kompetensi yang dipersyaratkan bagi Pengawas itulah maka diperlukan berbagai upaya, diantaranya Diklat calon pengawas madrasah yang harus dijalani oleh peserta adalah dalam kegiatan *On The Job Training* (OJT-I) dan *In Service Training* (IST-1) selama kurun waktu 85 jam, mulai tanggal 31 Oktober s.d. 12 November 2022, merupakan modal awal untuk menjalani praktik *On the Job Training* (OJT-II) selama kurang lebih 66 jam, mulai tanggal 14 November s.d. 25 November 2022 di madrasah sendiri

Kegiatan OJT-II calon pengawas madrasah dituntut untuk belajar langsung di lapangan untuk melaksanakan Praktik Penyusunan dan Penyempurnaan Program Kepengawasan, Praktik Pembinaan Guru, Praktik Pemantauan Pelaksanaan 8 SNP, Praktik Penilaian Kinerja Guru, Praktik Bimbingan dan Pelatihan Profesional Guru.

Menurut Terry, “pengawasan merupakan proses untuk mendeterminasi apa yang dilaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan dan bilamana perlu menerapkan tindakan perbaikan sedemikian rupa hingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana.”<sup>8</sup> Sedangkan LAN (Amstrong), pengawasan adalah suatu proses kegiatan seorang pimpinan untuk menjamin agar pelaksanaan kegiatan organisasi sesuai dengan rencana, kebijaksanaan, dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Ormston & Shaw menyatakan bahwa, tujuan laporan pengawasan adalah untuk mengkomunikasikan secara jelas mengenai kekuatan dan kelemahan sekolah/madrasah, meliputi

---

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman. *Menjadi guru profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.14.

<sup>6</sup> Spencer, L.M. Jr. & Spencer, S.M. *Competency at work: Models for superior performance*. (New York: John Wiley & Sons, Inc., 1993), h.9.

<sup>7</sup> Piet A. Sahertian & Ida Aleida Sahertian. *Supervisi pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.4.

<sup>8</sup> George R. Terry. *Principles of Management*. (New York: Alexander Hamilton Institute, 2005), h.232.

<sup>9</sup> Satriadi. Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SD Negeri Binaan Tanjungpinang. (*Journal of Economic and Economic Education*, Vol.4, No.2, Th. 2016), h. 288-295.

keseluruhan kualitasnya, standar pencapaian kinerja kepalasekolah/madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah/madrasah yang bermuara pada prestasi belajar siswa, dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaikih yang dibutuhkan.<sup>10</sup>

Secara terperinci, laporan hasil pengawasan disusun dengan tujuan: (1) Memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan setiap butir kegiatan yang menjaditugas pokok calon pengawas sekolah/madrasah. (2) Menginformasikan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan setiap butir kegiatan pengawasan sekolah/madrasah. (3) Memberikan gambaran mengenai kondisi sekolah/madrasah binaan berdasarkan hasilpenilaian yang dilakukan calon pengawas sekolah/madrasah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilakukan secara singkat di MI Ma'arif NU Batuanten. Metode yang dipergunakan adalah riset lapangan, dengan teknik mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan hasilnya berupa narasi deskriptif kualitatif, kepala sekolah dan guru adalah informan kunci yang darinya kemudian informan lain dikembangkan melalui model *snowball sampling*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Praktik Pembinaan Guru dalam Menyusun RPP**

Pengawas Madrasah mempunyai peranan strategis sebagai penjaminan mutu melalui pembinaan, evaluasi dan monitoring pengawasan terutama dalam pelaksanaandelapan standar nasional pendidikan pada Madrasah binaannya. Pengawas Madrasah dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan mengembangkan relasi interpersonal sehingga tercipta hubungan harmonis dengan Kepala Madrasah dan Guru sebagai sasaran dan mitra pembinaan. Secara rinci fokus masalah pengawasan pada praktik pembinaan ini adalah dalam bidang supervisi akademik yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan RPP.

Adapun praktik calon pengawas dalam pembinaan guru yang kita laksanakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Uraian Pelaksanaan Tugas**

Pembinaan guru merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan melaluibantuan

---

<sup>10</sup> Michael Ormston & Marian Shaw. *Teachers' Perceptions of School Inspection*. (In: BERA Conference, 1994), h.104.

profesional. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja guru.

Pembinaan guru MI Ma'arif NU Batuanten adalah peningkatana pemahan guru dalam penyusunan RPP yang dilaksanakan di Ruang Guru MI Ma'arif NU Batuanten, selama 1 kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 22 November 2022 mulai pukul 07.30 s.d. 10.00 WIB.

Guru masih perlu dibina dan dibimbing dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, yang sesuai dengan standar proses dan tagihan rubrik PK guru terutama dalam hal merancang RPP.

Indikator pencapaian kompetensinya adalah 1) Guru mampu merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran 2) Guru mampu menyusun RPP secara mandiri dan aplikatif.

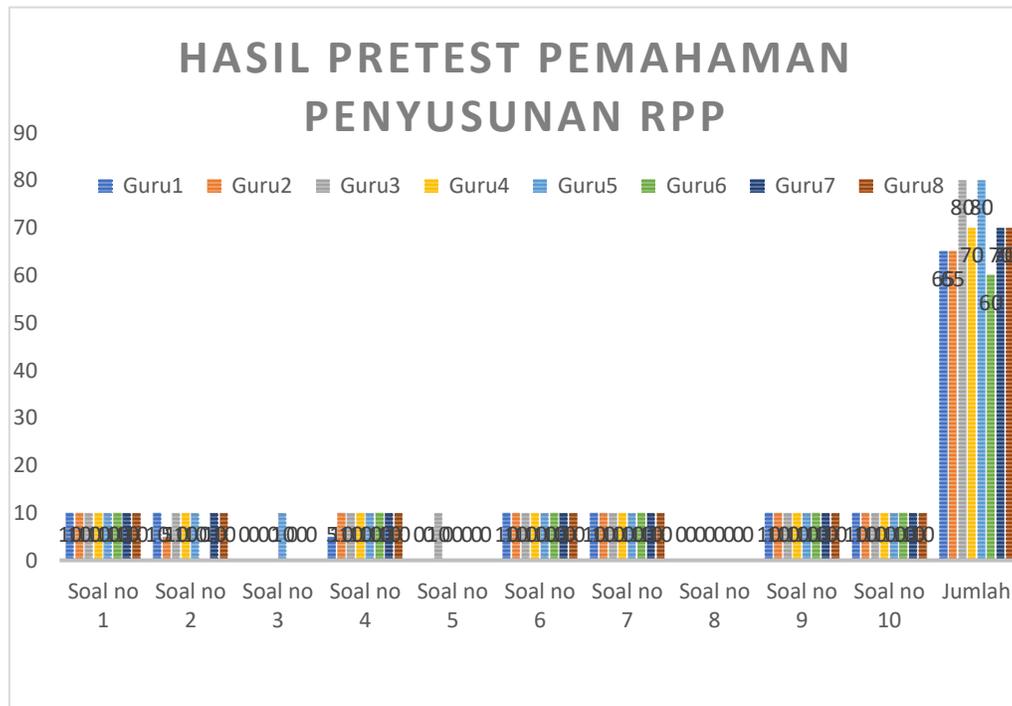
Untuk itu sangatlah perlu dibangun sinergi yang baik antara kepala Madrasah, guru, Komite Madrasah, masyarakat, pengawas madrasah serta instansi terkait dalam rangka membangun madrasah agar benar-benar menjadi *Madrasah yang Mandiri Berprestasi*.

## 2. Langkah-langkah Pelaksanaan Praktik Pembinaan Guru

Dalam melaksanakan kegiatan Pembinaan guru pada Madrasah binaan calonpengawas melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Calon Pengawas melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kepala madrasah dan guru terkait kebutuhan prioritas tentang materi pembinaan yang akan dilaksanakan.
- b. Calon Pengawas bertemu para guru, dan memeriksa dokumen yang sudah ada
- c. Calon Pengawas menelaah RPP para guru.
- d. Calon Pengawas menjelaskan konsep penyusunan RPP sesuai standar.
- e. Calon Pengawas melakukan tanya jawab tentang penyusunan dan pemahaman RPP, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru
- f. Calon Pengawas memberikan penguatan sekitar pertanyaan-pertanyaan yang diungkap guru
- g. Calon Pengawas melakukan penilaian hasil pembinaan, berupa angket pertanyaan-pertanyaan kepada guru.
- h. Peserta melakukan refleksi kegiatan selama pembinaan.

### 3. Data dan Analisis Data Hasil Praktik

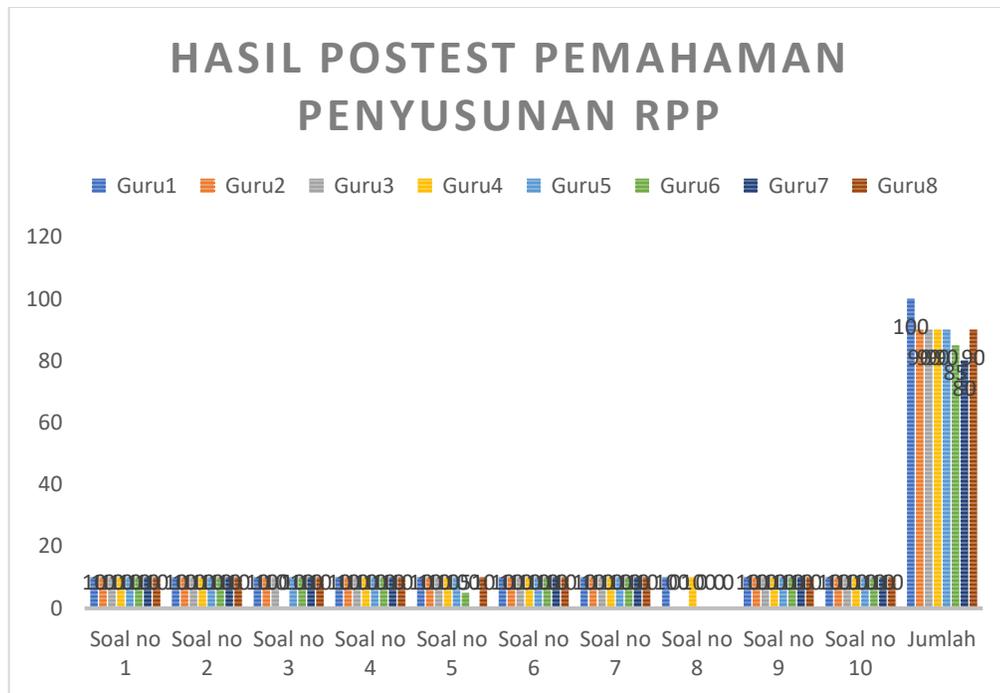


Gambar 1. Hasil pretest pemahaman penyusunan RPP

Keterangan:

Rentang Nilai	Kategori
>87 - 100	Sangat Baik
>73 - 87	Baik
≥60 - 73	Cukup
<60	Kurang

Dari hasil tanya jawab tentang penyusunan dan pemahaman RPP (pretest) peserta pembinaan di MI Ma'arif NU Batuanten dari 8 guru yang mengerjakan pretest hanya ada 2 ( 25% ) guru yang memiliki nilai dengan kategori baik, sedangkan sebanyak 6 guru ( 75% ) memiliki nilai pretest dengan kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru MI Ma'arif NU Batuanten dalam memahami RPP masih kurang, dan perlu segera untuk dilakukan pembinaan.



Gambar 2. Hasil postest pemahaman penyusunan RPP

Keterangan:

Rentang Nilai	Kategori
>87 - 100	Sangat Baik
>73 - 87	Baik
≥60 - 73	Cukup
<60	Kurang

Setelah pembinaan calon pengawas memberikan pertanyaan algi seputar pemahaman penyusunan RPP (postest). Dari hasil postest peserta pembinaan penyusunan RPP di MI Ma'arif NU Batuanten terlihat dari 8 guru yang mengerjakan postest ada 1 ( 12,5% ) guru yang memiliki nilai dengan kategori baik, sedangkan sebanyak 7 guru ( 87,5% ) memiliki nilai postest dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pembinaan pembinaan penyusunan RPP di MI Ma'arif NU Batuanten berhasil dengan sangat baik.

#### 4. Laporan Pelaksanaan Pembinaan Guru

- a. Aspek: Pembinaanstandar Isi
- b. Kegiatan: Program Pembinaan Penyusunan RPP

- c. Sasaran: Guru di MI Ma'arif NU Batuanten
- d. Target: 10 Guru MI Ma'arif NU Batuanten
- e. Metode: Direktif, Kolaboratif, Partisipatif
- f. Hambatan: Dari 10 guru ada 2guru yangtidak mengikuti kegiatan pembinaan, karena bersamaan dengan kegiatan PGRI.
- g. Ketercapaian: 87,5% gurusudah memahami penyusunan RPP.
- h. Kesimpulan: Secara umum pembinaan tentang penyusunan RPP di MI Ma'arif NU Batuanten sudah berjalan dengan lancar, danmasuk dalam kategori sangat baik.
- i. Tindak Lanjut: Merekomendasikan melakukan pembimbingan dan pelatihan terkait Penyusunan RPP di ForumKKG bersama dengan guru dari madrasah binaanya.

### **Praktik Pemantauan Pelaksanaan 8 SNP**

Pengawas Madrasah mempunyai peranan strategis sebagai penjaminan mutu melalui monitoring pengawasan terutama dalam pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan pada Madrasah binaannya. Calon Pengawas Madrasah dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan mengembangkan relasi interpersonal sehingga tercipta hubungan harmonis dengan Kepala Madrasah dan Guru sebagai sasaran dan mitra pembinaan. Secara rinci fokus masalah pemantauan ini adalah pada standar proses, yaitu dalam bidang supervisi akademik memantau proses dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Adapun praktik calon pengawas dalam pemantauan guru yg kita laksanakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Uraian Pelaksanaan Tugas**

Dalam praktik pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan yangdilakukan calon pengawas madrasah saat ini adalah pemantauan standar Proses dengan sasaran MI Ma'arif NU Cipete. Kegiatan pemantauan Standar Proses yang dilakukan terfokus pada pelaksanaan KBM yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada salah satu guru sebagai sampel di MI Ma'arif NU Cipete. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tgl 17 November 2022. dimana pemantauan pelaksanaan Standar Proses ini sangat penting dalam rangka memperoleh informasi dan memberi rekomendasi untuk perbaikan dalam melaksanakan proses KBM di MI Ma'arif NU Cipete pada masa yang akan datang.

Untuk itu, sangatlah perlu dibangun sinergi yang baik antara kepala madrasah, guru, komite madrasah, masyarakat, pengawas madrasah serta instansi terkait dalam rangka

membangun madrasah agar benar-benar menjadi *Madrasah yang Mandiri Berprestasi*.

## 2. Langkah-langkah Pelaksanaan Praktik Pemantauan

Dalam melaksanakan kegiatan Pembinaan guru pada Madrasah binaan calon pengawas melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Calon pengawas melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kepala madrasah dan guru terkait kebutuhan prioritas tentang materi pemantauan yang akan dilaksanakan.
- b. Calon pengawas melaksanakan praktik program pemantauan guru di madrasah binaan
- c. Calon pengawas melakukan analisis dan evaluasi terkait pelaksanaan praktik pemantauan guru
- d. Calon pengawas menyusun program tindak lanjut.

## 3. Data dan Analisis Data Hasil Praktik

Dalam pelaksanaan praktik pemantauan pada calon madrasah binaan calon pengawas dapat kita sampaikan data dan analisis sebagai berikut:

- a. Standar: STANDAR PROSES
- b. Madrasah/Sekolah: MI Ma'arif NU Cipete.
- c. Waktu: Kamis, 17 November 2022
- d. Aspek: Pemantauan Standar Proses
- e. Kegiatan: (1) Calon pengawas menentukan sasaran kegiatan pemantauan standar proses, yaitu MI Ma'arif NU Cipete yang menjadi salah satu madrasah binaan calon pengawas. (2) Calon pengawas melakukan koordinasi dengan kepala Madrasah dan guru di MI Ma'arif NU Cipete terkait kegiatan pemantauan serta sasaran yang akan kita lakukan pemantauan. (3) Calon pengawas melakukan studi dokumen dan wawancara terkait perangkat dari masing-masing guru dan mencatat hasilnya ke dalam instrumen pemantauan. (4) Calon pengawas melakukan pengamatan saat guru melakukan proses pembelajaran di kelas dan mencatat hasilnya ke dalam instrumen pemantauan. (5) Calon pengawas menyimpulkan hasil pemantauan berdasarkan instrumen yang telah diisi oleh calon pengawas memberikan rekomendasi tentang langkah-langkah peningkatan pelaksanaan PBM untuk ditindaklanjuti oleh guru dan Kepala Madrasah
- f. Sasaran: Guru di MI Ma'arif NU Cipete
- g. Target: 10 guru
- h. Metode: Studi dokumen, wawancara, pengamatan
- i. Temuan: Penyusunan dan pengembangan RPP serta pemanfaatan hasil penilaian oleh

guru di MI Ma'arif NU Batuanten masih sangat kurang.

- j. Ketercapaian: 70% Guru sudah menyusun dan memahami dengan baik tentang penyusunan RPP
- k. Kesimpulan: Secara umum pelaksanaan Standart Proses di MI Ma'arif NU Cipete masih kurang, dan perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik.
- l. Tindak Lanjut: Perlu dilakukan bimbingan dan latihan penyusunan RPP.

## **Praktik PKG**

Tujuan kegiatan penilaian kinerja guru yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah adalah: (1) Meningkatnya kompetensi guru (kepribadian, pedagogik, profesional, sosial) dan tugas pokok guru. (2) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. (3) Meningkatnya kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan K-13 revisi. (4) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran.

Adapun praktik calon pengawas dalam pemantauan guru yg kita laksanakan adalah sebagai berikut:

### **1. Uraian Pelaksanaan Tugas**

Calon Pengawas melakukan Penilaian Kinerja Guru di MI Ma'arif NU Cipete pada hari Sabtu tanggal 19 November 2022 pukul. 08.00 s.d 10.00 WIB. Dari 10 guru yang ada calon pengawas hanya melakukan penilaian pada 2 guru saja sebagai sampel. Penilaian Kinerja Guru ini dilakukan dalam rangka memberikan masukan kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya.

### **2. Langkah-langkah Pelaksanaan Praktik Penilaian**

Dalam melaksanakan kegiatan Penilaian Kinerja guru pada Madrasah binaan calon pengawas melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Calon pengawas melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kepala madrasah dan guru terkait rencana Penilaian Kinerja Guru yang akan dilaksanakan.
- b. Calon pengawas menyusun dan menyiapkan Instrumen Penilaian Kinerja Guru yang akan dilaksanakan.
- c. Calon pengawas melaksanakan praktik Penilaian Kinerja Guru di madrasah binaan
- d. Calon pengawas melakukan analisis dan evaluasi terkait pelaksanaan praktik Penilaian Kinerja Guru

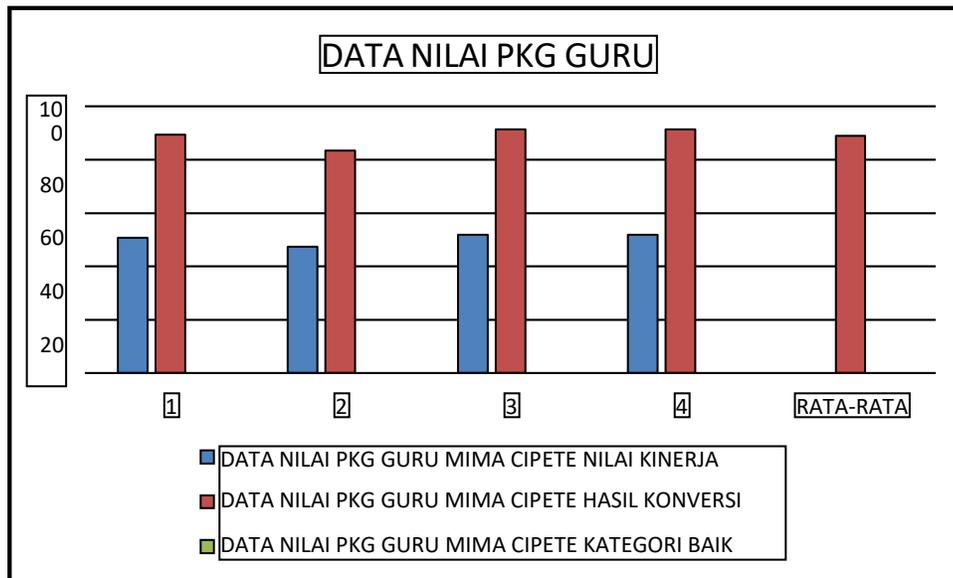
e. Calon pengawas menyusun program tindak lanjut.

### 3. Data dan Analisis Data Hasil Praktik

Setelah pelaksanaan Penilaian Kinerja guru dengan memverifikasi hasil penilaian kinerja terhadap guru oleh calon pengawas dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar peserta didik di MI Ma'arif NU Cipete maka diperoleh data rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian PKG

No	Nama Guru	Bidang Tugas	Nilai Kinerja	Hasil Konversi	Kategori
1	Siti Halimah, S.Pd.I	Guru Kelas	51	91,071	Amat Baik
2	Rofikoh, S.Pd.I	Guru Kelas	50	89,286	Baik



Gambar 3. Grafik Nilai PKG dari Aspek Penilaian

### Praktik Pelaksanaan Bimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dalam Penyusunan RPP

Pengawas Madrasah mempunyai peranan strategis sebagai penjaminan mutu melalui monitoring pengawasan dalam pelaksanaan Bimlatprof guru dan kepala Madrasah pada Madrasah binaannya. Pengawas Madrasah dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan mengembangkan relasi interpersonal sehingga tercipta hubungan harmonis dengan Kepala Madrasah dan Guru sebagai sasaran dan mitra bimlatprof. Secara rinci fokus masalah bimlatprof guru ini adalah pada standar proses, yaitu bimlat tentang penyusunan RPP.

Adapun praktik calon pengawas dalam bimlatprof guru yg kita laksanakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Uraian Pelaksanaan Tugas

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis calon pengawas terhadap madrasah binaan, khususnya di MI Ma'arif NU Cipete bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP saat ini masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya supervisi kepala madrasah serta motivasi guru untuk menyusun RPP masih rendah. Disisi lain lemahnya fungsi supervisi kepengawasan di Madrasah juga menjadi faktor penyebabnya. Sementara rasio kebutuhan pengawas dengan jumlah madrasah binaan sangat tidak seimbang.

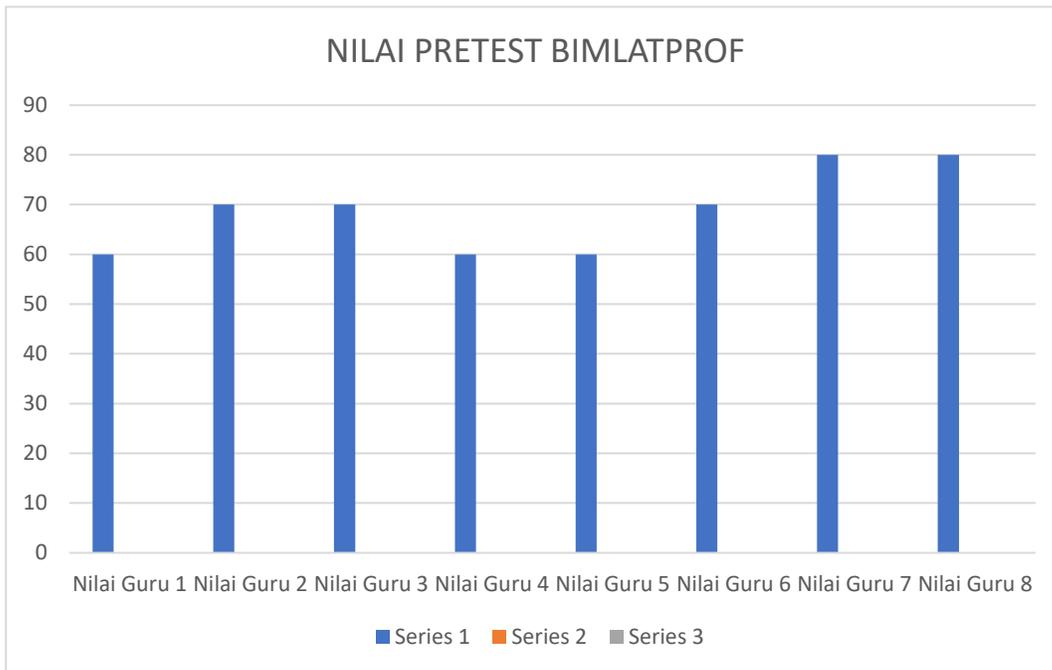
Dari uraian diatas calon pengawas melakukan Bimlatprof guru di MI Ma'arif NU Cipete yang diikuti oleh 8 guru pada hari Jum'at, 18 November 2022 Pukul 08.00 – 11.30 WIB, dengan harapan guru di MI Ma'arif NU Cipete khususnya mampu Menyusun RPP.

#### 2. Langkah-langkah Pelaksanaan Praktik

Sebelum melaksanakan kegiatan Bimlatprof guru pada Madrasah binaan calon pengawas melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Calon pengawas menyusun program tindak lanjut.
- b. Calon Pengawas melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kepala madrasah dan guru terkait kebutuhan prioritas tentang materi pembinaan yang akan dilaksanakan.
- c. Calon Pengawas bertemu para guru, dan memeriksa dokumen yang sudah ada
- d. Calon Pengawas menelaah RPP para guru.
- e. Calon Pengawas menjelaskan konsep penyusunan RPP sesuai standar.
- f. Calon Pengawas melakukan tanya jawab tentang pemahaman dan penyusunan RPP, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru
- g. Calon Pengawas memberikan penguatan sekitar pertanyaan-pertanyaan yang diungkap guru
- h. Calon Pengawas melakukan penilaian hasil pembinaan, berupa angket pertanyaan-pertanyaan kepada guru.
- i. Peserta melakukan refleksi kegiatan selama Bimlatprof guru.

### 3. Data dan Analisis Data Hasil Praktik

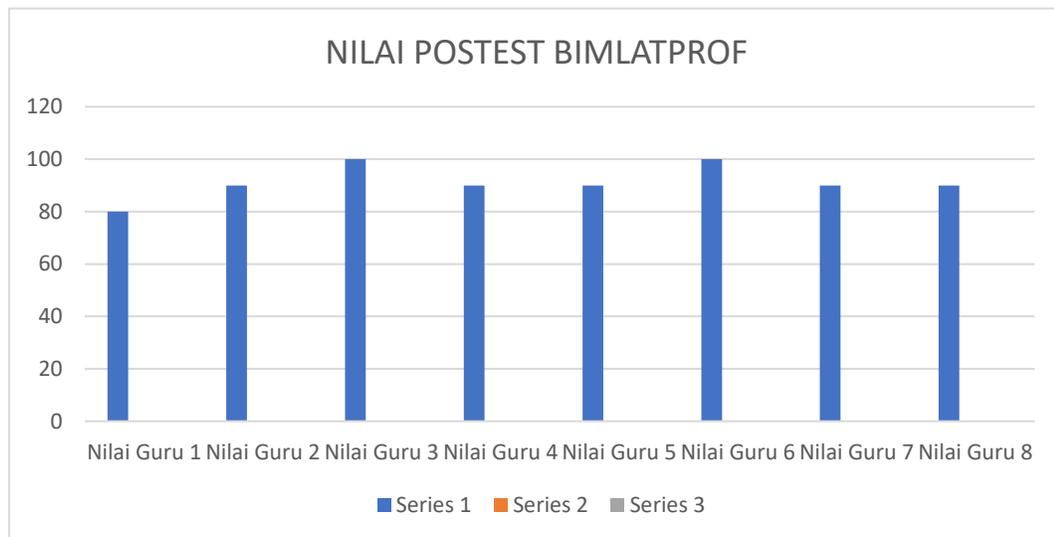


Gambar 4. Nilai Pretes Bimlatprof

Keterangan:

Rentang Nilai	Kategori
>87 - 100	Sangat Baik
>73 - 87	Baik
≥60 - 73	Cukup
<60	Kurang

Dari hasil tanya jawab tentang penyusunan dan pemahaman RPP (pretest) peserta bimlatprof di MI Ma'arif NU Cipete dari 8 guru yang mengerjakan pretest hanya ada 2 (25%) guru yang memiliki nilai dengan kategori baik, sedangkan sebanyak 6 guru (75%) memiliki nilai pretest dengan kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru MI Ma'arif NU Cipete dalam memahami RPP masih perlu ditingkatkan, dan perlu segera untuk dilakukan bimlatprof penyusunan RPP.



Gambar 5. Nilai Postest Peserta Bimlatprof

Setelah bimlatprof penyusunan RPP calon pengawas memberikan pertanyaan lagi seputar pemahaman penyusunan RPP (postest). Dari hasil postest peserta bimlatprof penyusunan RPP di MI Ma'arif NU Cipete terlihat dari 8 guru yang mengerjakan postest ada 1 ( 12,5% ) guru yang memiliki nilai dengan kategori baik, sedangkan sebanyak 7 guru ( 87,5% ) memiliki nilai postest dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimlatprof penyusunan RPP di MI Ma'arif NU Cipete berhasil dengan sangat baik.

#### 4. Laporan Pelaksanaan Bimlatprof

- a. Aspek: Bimlat gurutentang PenyusunanRPP.
- b. Kegiatan: Menyusun RPP matapelajaran pada setiapkelas.
- c. Sasaran: 10 Guru diMI Ma'arif NU Cipete.
- d. Target: 100%.

- e. Metode: Diskusi, Tanya jawab, Pendampingan dan Penugasan.
- f. Hambatan: 2 Orang guru berhalangan hadir, karena bertepatan dengan agenda HSN.
- g. Ketercapaian: 82,5% guru di MI Ma'arif NU Cipete mampu menyusun RPP dengan benar sesuai ketentuan.
- h. Kesimpulan: Pelaksanaan Bimlat penyusunan RPP di MI Ma'arif NU Cipete berhasil dengan kategori baik.
- i. Tindak Lanjut: (1) Calon pengawas melakukan pembinaan/bimbingan lanjutan terhadap guru yg berhalangan hadir. (2) Calon Pengawas Madrasah melakukan pemantauan dan studi dokumen RPP pada Madrasah binaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pembahasan di depan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pemahaman calon pengawas Madrasah terhadap Regulasi kepengawasan sangat penting agar calon pengawas tidak salah dalam mengambil kebijakan terkait program kepengawasan; 2) Untuk melaksanakan program kepengawasan perlu dibangun sinergi yang baik antara guru, kepala madrasah, pengawas, serta instansi terkait agar program kepengawasan berhasil dengan maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ormston, Michael & Marian Shaw. (1994). *Teachers' Perceptions of School Inspection*. In: BERA Conference.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah/Madrasah dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Agama No.2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- Rivai, Veithzal & Sylviana Murni. (2010). *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahertian, Piet A. & Ida Aleida Sahertian. (1992). *Supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satriadi. (2016). Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pada SD Negeri Binaan Tanjungpinang. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol.4, No.2, Pg. 288-295.
- Spencer, L.M. Jr. & Spencer, S.M. (1993). *Competency at work: Models for superior performance*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Terry, George R. (2005). *Principles of Management*. New York: Alexander Hamilton Institute.

Usman, Moh. Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.